

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, antara lain dengan meningkatkan pendidikan, dimana pendidikan formal merupakan investasi jangka panjang bagi suatu bangsa, baik untuk mempersiapkan tenaga pendidik maupun untuk pengembangan sumber daya manusia.

Dewasa ini pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa, sebagaimana tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 /UU RI 2003 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Pasal 3, 2003 : 12).

Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa, sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar

yang menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dan tanggung jawab. Salah satu aspek yang paling besar peranannya dalam mendidik dan mengajar di kelas adalah guru. Dalam kedudukannya guru hendaknya membuat suatu iklim belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan usaha guru siswa akan memiliki kemampuan dan perubahan tingkah laku yang positif dan kreatif. Oleh karena itu salah satu komponen dalam proses pendidikan yang berlangsung dalam kelas, umumnya disebut proses belajar mengajar yang dipergunakan guru dan perlu diperhatikan dan ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan tidak hanya membina dalam aspek pengetahuan, tetapi juga membina dalam aspek ketrampilan. Karena itu siswa tidak hanya cukup diberi informasi tentang konsep-konsep dan teori-teori ilmu pengetahuan secara verbalisme, tetapi harus pula di sertai dan dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan dalam keaktifan belajar siswa. Dengan kata lain siswa dapat memecahkan masalah yang terdapat dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam (Daryanto,1982 :58)

Di lain pihak, siswa merupakan individu-individu yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang beragam. Begitu halnya yang dialami oleh siswa SD Negeri Tegalgandu 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang

kurang aktif dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena setelah penulis pantau di lapangan terbukti siswa lambat dalam menghafal ayat – ayat/surat-surat pendek dan hadist serta hampir semua siswa kelas V dan VI tidak memiliki buku cetak Agama sehingga sulit bagi mereka untuk memahami materi yang disampaikan guru Agama. Oleh karena itu untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan tersebut perlu dipergunakan salah satu metode. Dalam hal ini penulis menganggap metode pengajaran yang paling tepat adalah metode diskusi, yaitu metode yang dapat membantu kreativitas siswa kelas V dan VI dalam memecahkan masalah dan dapat pula meningkat prestasi belajar siswa kelas V dan VI SD Negeri Tegalandu 02 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

Lebih luas lagi metode diskusi berusaha membina atau mewujudkan siswa sebagai kader bangsa atau generasi muda yang memiliki sikap demokrasi sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia .

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini di bagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian skripsi ini berkaitan dengan Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya membahas hubungan metode diskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Tegalandu 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan empirik yaitu peneliti terjun langsung ke obyek yang di teliti.

c. Jenis Masalah

Salah satu tujuan pengajaran metode diskusi adalah siswa mampu mengungkapkan pengalaman, pesan, pendapat, dan pernyataan secara sistematis, logis, kreatif yang sesuai dengan konteks dan situasi. Keterampilan yang diharapkan meliputi kemampuan secara lisan dan tulisan .

Keterampilan siswa, khususnya siswa kelas V dan kelas VI SDN Tegalgandu 02 Wanasari Brebes tahun pelajaran 2005/2006 dalam mengungkapkan pengalaman, gagasan, pesan, pendapat dan pernyataan tersebut dapat dilihat pada tuturan atau tulisan yang mereka hasilkan. Apakah hasil tulisan atau wacana mereka sudah memenuhi sasaran tersebut atau belum ?

Kemampuan untuk melaksanakan metode diskusi yang baik memang bukan hanya karena metode pembiasaan yang telah dimiliki pendidik sebelumnya, tetapi juga karena adanya latihan – latihan yang cukup dan terus – menerus. Apakah kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk melaksanakan metode diskusi di kelas sekolah sudah cukup memadai, sehingga siswa mempunyai kemampuan berpartisipasi aktif ? Apakah siswa memiliki buku – buku agama sehingga seorang guru agama perlu menggunakan metode tertentu ?

2. Pembatasan Masalah

Sebelum dilakukan perumusan masalah, perlu adanya pembatasan masalah terlebih dahulu. Hal ini untuk memudahkan kita dalam merumuskan masalah yang mendalam dan komprehensif.

Dalam skripsi ini, subjek penelitian adalah siswa kelas V dan kelas VI SDN Tegalgandu 02 Wanasari Brebes tahun pelajaran 2005/2006. Penulis memilih kelas V dan kelas VI sebagai subjek penelitian ini karena cara materi sudah mendapatkan beberapa bentuk metode lebih banyak daripada kelas rendah.

Untuk dapat melaksanakan metode diskusi yang baik, siswa perlu diberi kesempatan contoh diskusi yang cukup dan secara terus – menerus. Latihan diskusi tersebut dimulai dari stimulasi bentuk terus – menerus. Apakah kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk melaksanakan diskusi di sekolah sudah cukup memadai, sehingga siswa mempunyai kemampuan interaksi belajar di kelas untuk mencapai suatu keputusan pendapat yang disepakati bersama ?

3. Pertanyaan Peneliti

Melihat permasalahan di atas, maka dapatlah penulis rumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Respon siswa tentang pelaksanaan metode diskusi yang dilaksanakan di SDn Tegalgandu 02
2. Bagaimana Prestasi belajar siswa di SDN Tegalgandu 02 ?

3. Bagaimana Korelasi / Hubungan antara Metode Diskusi dan prestasi belajar siswa dalam studi Pendidikan Agama Islam.

C. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terhadap masalah ini, tujuan yang diharapkan adalah :

1. Mengetahui sejauh mana metode diskusi dan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam
2. Faktor-faktor apa saja yang menunjang prestasi belajar siswa
3. Mengetahui sejauh mana pengaruh metode diskusi dan prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam

D. Kerangka Pemikiran

Sebagai titik tolak dari tujuan penelitian, penulis merasa perlu untuk mengemukakan kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, sebab ia merupakan titik tolak pemikiran yang dapat diterima kebenarannya.

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalm proses belajar mengajar, kalau ia benar – benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan

efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakan. Metode mengajar itu banyak sekali salah satunya yang banyak dipergunakan oleh guru maupun dosen di sekolah-sekolah tingkat lanjutan dan Perguruan Tinggi di Indonesia yaitu metode diskusi. Metode diskusi sangat tepat dan efektif di pergunakan guru dalam penyajian problema karena metode ini dapat merangsang/menarik dan mengikutkan serta mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal itu dapat dilihat dari pengertian, penting dan peranan dari penggunaan metode diskusi ini bagi pendidik di kabupaten Brebes.

Dalam pengertian yang umum, diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*) (Ramayulis, 2001:145).

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para

siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Yurmaini Maimuddin, dkk, 1980 : 47).

Arti dan hakekat diskusi adalah cara penyajian dimana para siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas bersama dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa (Sudirman, 1994 : 150).

Pelaksanaan metode diskusi akan lebih berhasil apabila guru maupun siswa telah mempersiapkan topik atau pokok masalah yang akan di sajikan permasalahan. Dalam hal ini Drs.H.Zuahirini dkk menegaskan pula untuk melaksanakan metode diskusi, guru harus memberikan pertolongan berupa penyajian problema sebagai perangsang, bimbingan dan pengarahan di dalam anak belajar. Adapun pelaksanaan diskusi dapat dengan “diskusi kelas” (*class discussion*) dan dapat pula dengan “diskusi kelompok” (*small group discussion*) (Zuhairini, 1983 : 91).

Sikap dan minat dapat ditingkatkan apabila guru maupun siswa dapat menguasai penggunaan metode diskusi (Depdikbud, 1974 : 64).

√ Dalam ajaran Islam banyak menunjukkan pentingnya metode diskusi dipergunakan dalam pendidikan Agama. Tuhan menganjurkan agar segala sesuatu dipecahkan atas dasar musyawarah; sesuai dengan firman-Nya :

1. Surat Asy-Syura, ayat 38, yang berbunyi :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

"Dan bagi orang-orang yang mematuhi seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka ; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizqi yang Kami berikan kepada mereka".

2. Surat Ali 'Imran, ayat 159, yang berbunyi :

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

" ... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu".

Dalam pendidikan Agama, metode diskusi ini banyak dipergunakan dalam bidang Syari'ah dan Akhlak. Sedang masalah keimanan ('Aqidah) kurang sesuai apabila metode diskusi ini dipergunakan. Metode diskusi banyak dipergunakan di sekolah-sekolah tingkat lanjutan dan Perguruan Tinggi (Zuhairini, dkk,1983 : 93).

Hubungan ayat tersebut di atas dengan metode diskusi yaitu ayat tersebut merupakan landasan maupun dalil naqli seseorang untuk menggunakan metode diskusi dalam upaya menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya guna memperoleh solusi yang terbaik bagi dirinya maupun orang banyak.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif, artinya penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Teoritis

Data teoritis adalah data yang bersumber dari kepustakaan beberapa buku teori yang ada kaitanya dengan judul skripsi ini.

2. Data Empiris

Data Empiris adalah data yang diambil dari data-data dengan permasalahan yang dibahas yaitu kondisi objektif pada SD Negeri Tegalgandu 02 Wanasari Brebes.

b. Sumber Data

Sumber data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru dan staf tata usaha serta para siswa di SD Negeri Tegalgandu 02 Wanasari Brebes.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi dalam penelitian ini yaitu Kepala SDN Tegalgandu 02, Satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan 79 siswa kelas V dan VI SDN Tegalgandu 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

- b. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, mengingat jumlahnya tidak terlalu banyak dan masih dalam batas kemampuan penulis untuk menelitinya. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel total, sesuai dengan pendapat Muhammad Ali (1988 : 51) bahwa jika populasi kurang dari seratus, maka seluruhnya dijadikan sebagai sample atau sample total.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode deskriptif di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Literatur

Penggunaan studi ini dimaksudkan untuk menunjang teori yang berkenan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti, dimana dengan penggunaan buku tersebut diharapkan dapat memperoleh data secara teoritis sebagai bahan yang diperkirakan dapat menunjang serta mendukung data penelitian. .

- b. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data yang sebenarnya, baik data kondisi obyektif sekolah maupun data statistik kependidikan lainnya. Ini dilakukan melalui Kepala Sekolah, Guru-guru SDN Tegalgatdu 2 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- c. Angket, dilakukan untuk memperoleh data dari seluruh responden tentang keaktifan siswa kelas V dan VI dalam belajar mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di SD Negeri Tegalandu 2 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

- d. Wawancara yaitu penulis melakukan tanya jawab dengan Kepala Sekolah, Guru-guru Pendidikan Agama Islam serta Staff Administrasi yang dapat memberikan data-data yang kongkrit.
- e. Studi Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data yang tertulis yang telah diinventarisir guru mengenai kegiatan siswa selama mengikuti kependidikan di sekolah.

5. Analisa Data

Untuk menganalisis data tersebut, dilakukan berdasarkan data kuantitatif melalui skala prosentase dengan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Frekuensi Sampel

100 = Angka Tetap

Untuk melihat penafsiran data berikut, penulis menggunakan keterangan sebagai berikut :

1. 100 % = Seluruhnya
2. 90 % - 99 % = Hampir Seluruhnya
3. 60 % - 89 % = Sebagian Besar
4. 51 % - 59 % = Lebih Dari Setengahnya

5. 50 % = Setengahnya
6. 40 % - 49 % = Hampir Setengahnya
7. 10 % - 39 % = Sebagian Sedikit
8. 1 % - 9 % = Sedikit Sekali
9. 0 % = Tidak Ada Sama Sekali

Adapun mengenai prosentase dari hasil penelitian, penulis berpegang kepada pendapat Muhammad Ali (1987 : 186) yaitu :

A = Baik Sekali	berkisar antara	81 - 100 %
B = Baik	berkisar antara	61 - 81 %
C = Cukup	berkisar antara	41 - 60 %
D = Kurang	berkisar antara	21 - 40 %
E = Kurang Sekali	berkisar antara	0 - 20 %

Untuk mengetahui tingkat korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Sedang tabel tingkat korelasi sebagai berikut :

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Rendah Sekali (Tak Berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 260)